

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didirikan oleh pemerintah Belanda di Indonesia telah dimulai sejak 1912, tetapi kemudian ditutup karena Perang Dunia I. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan BEJ sebagai pasar saham dengan BES sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Berdasarkan Surat Edaran Ketua BAPEPAM No.SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Manufaktur, pengertian perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki karakteristik utama yang melakukan kegiatan mengolah sumberdaya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Sektor manufaktur merupakan penggabungan dari 3 sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor industri dasar, sektor aneka industri, dan sektor industri produk konsumen. Sektor manufaktur pada tahun 2014 kurang lebih ada sekitar 136 perusahaan yang telah *go public* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**Tabel 1.1**

**Jumlah Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI**

<b>Manufaktur</b>	<b>Perusahaan Terdaftar</b>
Sektor Industri Dasar dan Kimia	61
Sektor Aneka Industri	39
Sektor Industri Barang Konsumsi	36
Jumlah	136

*Sumber* : BEI yang diolah penulis

**Tabel 1.2**  
**PDB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha**  
(Miliar Rupiah) 2011-2014

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	315.036,8	328.279,7	339.560,8	350.722,2
2	Pertambangan dan Penggalian	190.143,2	193.138,2	195.853,2	195.425,0
3	Industri Pengolahan	633.781,9	670.190,6	707.481,7	741.835,7
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	18.899,7	20.094,0	21.254,8	22.423,5
5	Bangunan	159.122,9	170.884,8	182.117,9	194.093,4
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	437.472,9	473.152,6	501.040,6	524.309,5
7	Pengangkutan dan Komunikasi	241.303,0	265.383,7	291.404,0	318.527,9
8	Keuangan, persewaan dan Jasa Persh	236.146,6	253.000,4	272.141,6	288.351,0
9	Jasa-Jasa	232.659,1	244.807,0	258.198,4	273.493,3
	<b>Produk Domestik Bruto</b>	<b>2.464.659,1</b>	<b>2.618.932,0</b>	<b>2.769.053,0</b>	<b>2.909.181,5</b>

*Sumber* : Badan Pusat Statistik, 2015

Sektor manufaktur dipilih karena, dilihat pada tabel 1.2 dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik mengenai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, industri pengolahan atau bisa disebut juga dengan manufaktur memiliki peran yang sangat besar kepada perekonomian Indonesia dimana industri pengolahan memberikan sumbangan terbesar tiap tahunnya mulai dari 2011 hingga 2014 dengan angka Produk Domestik Bruto (PDB) diatas sektor-sektor lain. Hampir setiap tahunnya industri pengolahan memberikan sumbangan sekitar 25% dari total PDB Indonesia ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Manufaktur yang berdiri dengan keunggulan masing-masing, tidak sedikit pula yang kemudian meraih kesuksesan bahkan menjadi perusahaan yang terbesar di Indonesia. Sesuai dengan data BPS dari Kementrian Perindustrian, pada triwulan III 2012, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,2%, dimana sumbangan terbesar berasal dari sektor industri manufaktur sebesar 1,62%. ([www.kemepenperin.go.id](http://www.kemepenperin.go.id)).

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Menurut David dan Pontoh (2011) dalam Aditya dan Isnurhadi (2013) *Signalling theory* berasumsi adanya informasi asimetris antara manajemen perusahaan dengan investor. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan memiliki informasi yang berbeda mengenai perusahaan dibandingkan investor. Manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik berkaitan dengan perusahaan

berserta prospeknya (lebih akurat). Perbedaan informasi ini menyebabkan investor memberikan harga yang rendah terhadap saham perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya dengan cara mengurangi informasi asimetri melalui mempublikasikan laporan keuangan. Menurut Aditya dan Isnurhadi (2013) Untuk mengatasi informasi asimetris ini, manajemen perusahaan akan mempublikasikan informasi mengenai perusahaan beserta prospeknya kepada masyarakat (investor). Investor akan menanggapi informasi yang dipublikasikan oleh manajemen perusahaan yang direfleksikan dalam harga saham.

Menurut Tandelilin (2010:102), *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. *Return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika investor membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya deviden yang investor peroleh. *Capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Keputusan investor sangat dipengaruhi oleh nilai *return* yang diterima. *Return* menjadi indikator utama kemampuan keuangan perusahaan menciptakan nilai bagi para investor dalam bentuk pembayaran dividen ataupun *capital gain (loss)* (Kurniadi, Achسانی, dan Sasongko, 2013).

**Tabel 1.3**

***Return Saham Beberapa Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2014***

No	Kode Saham	Nama Emiten	<i>Return Saham</i>			
			2011	2012	2013	2014
1	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk	16.9%	233.3%	826.7%	0%
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.2%	50.0%	30.8%	28%
3	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	53.1%	142.3%	33.7%	-33%
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	-19.4%	-16.3%	-20.4%	20%
5	MRAT	Mustika Ratu Tbk	-23.1%	-2.0%	-5.1%	-25%
6	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	-29.2%	-6.8%	-9.1%	-53%

*Sumber* : BEI data diolah

Dilihat pada tabel 1.3 menunjukkan *return* saham dari beberapa perusahaan manufaktur tahun 2011-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada dasarnya setiap pergerakan *return* saham Sumber Energi Andalan Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan Malindo Feedmill Tbk yang terjadi pada tahun 2011 ke 2012 mengalami kenaikan dan begitu juga yang terjadi pada Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Mustika Ratu Tbk, dan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dengan *return* sahamnya yang negatif mengalami kenaikan dan memperbaiki *return* saham tahun sebelumnya. Namun pada kenyataannya baik perusahaan-perusahaan manufaktur yang memiliki *return* positif dan negatif pada tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan *return*. Akan tetapi hanya Sumber Energi Andalan Tbk yang mengalami kenaikan *return* selama tahun 2011-2013 dan kenaikan tersebut sangat signifikan.

Pada tahun 2011 PT Itamaraya di akuisisi oleh PT Trust Energy Resources dan merubah nama menjadi PT Sumber Energi Andalan beserta logo perusahaannya. PT Trust Energy Resources merupakan pemegang saham mayoritas PT. Sumber Energi Andalan Tbk sebesar 94.95% dengan jumlah saham IDR 32.281.900, dan publik hanya sekitar 5.05% dengan jumlah saham IDR 1.718.100 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). PT Sumber Energi Andalan melakukan perluasan bisnisnya di berbagai bidang seperti perdagangan dan ekspor impor, jasa konsultasi di sektor pertambangan dan energi ([www.energi-andalan.com](http://www.energi-andalan.com)).

PT Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA) berhasil membukukan laba sebesar Rp 84,07 miliar di sepanjang 2012. Padahal, di tahun sebelumnya perusahaan yang bernama PT Itamaraya ini menderita kerugian Rp 1,49 miliar. Pada periode 12 bulan tahun lalu, ITMA mencapai pendapatan usaha Rp 20,21 miliar. Jumlah ini meningkat 9.149% dari Rp 218,5 juta di periode yang sama tahun sebelumnya. Dengan pengakuisisian yang dilakukan oleh PT Trust Energy Resources membuat PT Sumber Energi Andalan memperbaiki kinerja perusahaannya dan menopang harga sahamnya. Terbukti dengan penerbitan laporan keuangan tahun 2012 setelah audit pada bulan april harga saham PT Sumber Energi Andalan melonjak drastis. Para investor tertarik untuk membeli saham PT Sumber Energi Andalan karena kinerjanya yang terus membaik ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)).

Namun Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham PT Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA) menyusul kenaikan harga kumulatif saham perseroan secara signifikan mencapai Rp 11.575 per saham atau 497,85% dari harga penutupan Rp2.325 pada 11 April 2013 menjadi Rp13.900 pada 24 April 2013. Penghentian sementara (suspensi) dilakukan sejak tanggal 25 April 2013 dan suspensi perdagangan saham emiten ini dilakukan di pasar reguler dan tunai sampai dengan pengumuman Bursa lebih lanjut. Bursa juga meminta semua pihak yang berkepentingan untuk selalu memperhatikan keterbukaan informasi yang disampaikan perseroan dan juga untuk memberikan waktu yang memadai bagi pelaku pasar untuk mempertimbangkan secara matang berdasarkan informasi yang ada dalam setiap pengambilan keputusan investasi di saham emiten tersebut (ekbis.sindonews.com).

Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu, faktor mikro ekonomi dan faktor makroekonomi. Faktor mikro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Faktor makroekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berada di luar perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan (Rakasetya, Darminto, dan Dzulkirom, 2013).

Faktor mikro ekonomi yaitu pengukuran kinerja yang merupakan salah satu faktor penting yang berguna untuk perencanaan keuangan perusahaan (Kurniadi, Achسانی, dan Sasongko, 2013). Menurut Fahmi (2012 : 24) dalam SFAC no.1 menyatakan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya. Laporan keuangan diterbitkan untuk membantu para investor untuk memahami dan menganalisis laporan keuangan guna melakukan pembelian dan penjualan saham dan selanjutnya menilai perusahaan yang mampu memberikan prospek keuntungan dimasa depan (Fahmi, 2012 : 22).

Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan guna melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2012 : 44). Dimana rasio keuangan memiliki 4 jenis rasio diantaranya, yaitu rasio likuiditas,

rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas (Martono dan Harjito, 2010: 53). Adapula rasio yang mengukur kinerja perusahaan menggunakan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Faktor kinerja yang digunakan pada penelitian ini yaitu tobin's q, karena menurut Kurniadi, Achsani, dan Sasongko (2013) tobin's q digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva agar tercipta nilai pasar modal yang menguntungkan. Nilai tobin's q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Maka semakin tinggi tobin's q menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan akan meningkatkan *return* saham semakin baik sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniadi, Achsani, dan Sasongko (2013) menunjukkan bahwa tobin's q berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Setiawan *et al* (2006) menunjukkan Tobin's Q tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harley dan Tower (2003) menyatakan bahwa *return* saham diantara 1 sampai 5 tahun dengan menggunakan tobin's q berpengaruh negatif dan berpengaruh positif sebelum 10 sampai 11 tahun.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi *return* saham yaitu faktor makroekonomi dapat mempengaruhi kinerja operasional perusahaan. Variabel-variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti tingkat suku bunga, kurs valuta asing, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, serta jumlah uang beredar (Rianti dan Tambunan, 2013). Faktor makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain inflasi, nilai tukar, dan suku bunga.

Menurut Fahmi (2012 : 67) inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Kondisi ini mempengaruhi kemampuan daya beli konsumen dalam membeli produk atau jasa sehingga menurunkan kinerja perusahaan dalam bentuk laba serta *return* kepada investor yang dihasilkan (Kurniadi, Achsani, dan Sasongko, 2013). Hal ini akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Jika minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan turun, maka akan terjadi penurunan harga saham

perusahaan dan *return* saham (Riantani dan Tambunan, 2013). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusliati dan Fathoni (2011) dan Nidianti (2013) menghasilkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham, berlainan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rianti dan Tambunan (2013), Kurniadi, Achsani, dan Sasongko (2013), dan Halim (2013) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Riantani dan Tambunan (2013) Bank Indonesia melalui mekanisme kebijakan moneternya dapat mengurangi tekanan permintaan akan uang dengan melakukan kebijakan uang ketat yaitu dengan menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga ini akan mengakibatkan jumlah uang beredar di masyarakat terserap ke lembaga perbankan sehingga laju pertumbuhan ekonomi dapat terhambat karena investasi berkurang. Penurunan investasi ini akan berakibat terhadap menurunnya harga saham. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi *present value* aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan serta akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi menurun sejalan dengan penelitiannya dan penelitian yang dilakukan oleh Rusliati dan Fathoni (2011) dan Nidianti (2013) bahwa suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Halim (2013) dan Purnama, Wiksuana, dan Mustanda (2013) bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Sukirno (2010:397) kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Menurut Kurniadi, Achsani, dan Sasongko (2013) nilai tukar mencerminkan posisi nilai tukar suatu negara (*home currency*) terhadap negara lain (*foreign currency*). Berdasarkan data dari BEI perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagian besar melakukan kegiatan usaha baik penjualan ekspor maupun impor untuk bahan baku produksinya. Dari kegiatan ekspor impor yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena ekspor maupun impor dipengaruhi oleh mata uang asing terhadap mata uang domestik, dimana nilai tukar mata uang selalu berfluktuasi baik menguat ataupun melemah. Jika terjadi



penguatan atas nilai tukar rupiah akan menguntungkan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan akan semakin baik dan investor sangat tertarik untuk menginvestasikan uangnya kepada saham-saham perusahaan tersebut. Namun apabila terjadi pelemahan kurs rupiah dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan terutama pada perusahaan yang tingkat impor dan hutang luar negerinya tinggi. Melemahnya kurs rupiah ini akan mengakibatkan biaya yang ditanggung perusahaan semakin besar sehingga dapat menekan tingkat keuntungan yang pada akhirnya akan menurunkan harga saham, sejalan dengan penelitian Riantani dan Tambunan (2013) dan Halim (2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan menurut penelitian Kurniadi, Achsan, dan Sasongko (2013) nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya dan fenomena yang terkait membuat penelitian ini masih relevan untuk dikaji ulang. Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai Tobin's Q, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan menuangkannya ke dalam judul : **"Pengaruh Tobin's Q, Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2014)"**.

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Tobin's Q, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
2. Apakah Tobin's Q, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar memiliki pengaruh simultan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?

3. Apakah Tobin's Q memiliki pengaruh parsial terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
4. Apakah Inflasi memiliki pengaruh parsial terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
5. Apakah Suku Bunga memiliki pengaruh parsial terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?
6. Apakah Nilai Tukar memiliki pengaruh parsial terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tobin's Q, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Untuk mengetahui apakah Tobin's Q, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
3. Untuk mengetahui Tobin's Q memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
4. Untuk mengetahui Inflasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
5. Untuk mengetahui Suku Bunga memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

6. Untuk mengetahui Nilai Tukar memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Mengungkapkan secara khusus kegunaan yang ingin dicapai dari :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan terkait *Return* Saham.

2. Aspek Praktis

Dari hasil penelitian ini, diperoleh beberapa kegunaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkaitan antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis yang lebih mendalam mengenai pasar modal, khususnya dalam bidang portofolio dan analisa investasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang kajian yang sama.

2. Bagi Investor

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran kepada para investor dalam berinvestasi di pasar modal, khususnya pada saham sektor manufaktur, sebagai informasi mengenai seberapa besar pengaruh dari tobin's  $q$ , inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap *return* saham.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang menjadi isu

penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori dari variabel penelitian yaitu Tobin's Q, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar dalam kaitannya dengan *Return* Saham. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran terhadap hasil analisis temuan penelitian dan memberikan masukan atau saran yang dapat disampaikan kepada investor dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai analisis masalah yang diteliti oleh penulis.